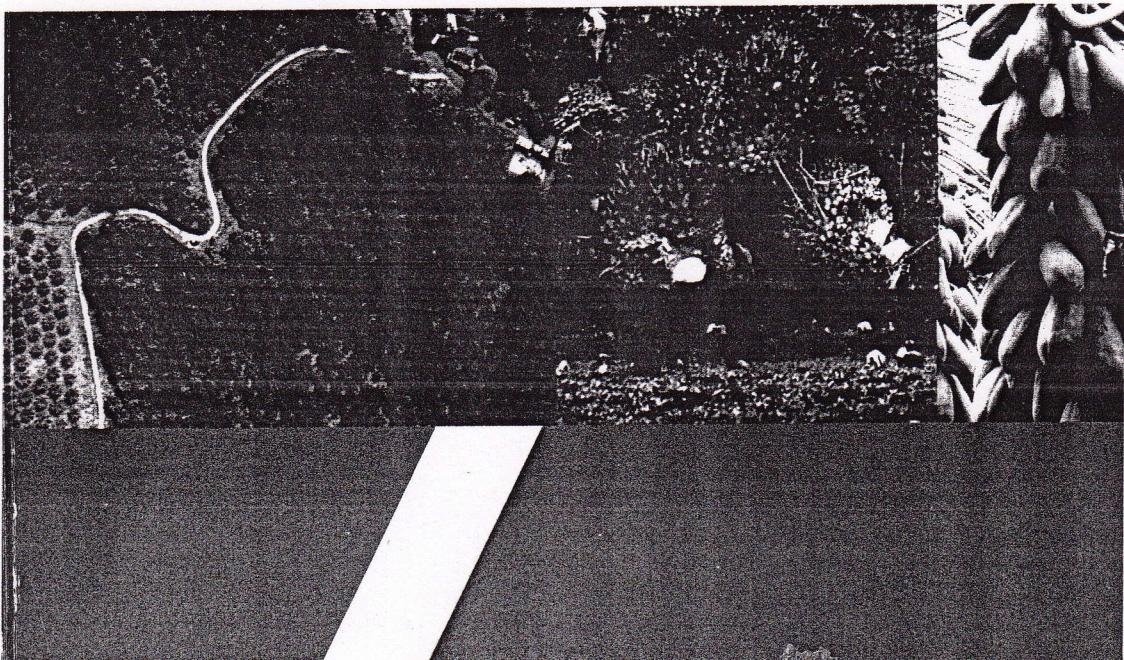


ISBN 978-979-97511-7-1

PROSIDING

Lokakarya Nasional dan Seminar Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia Bogor, 2-4 September 2013



Fakultas Pertanian
Institut Pertanian Bogor



Forum Komunikasi
Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia



Lokakarya Nasional dan Seminar
Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI), Bogor, 2-4 September 2013

ISBN 978-979-97511-7-1

PROSIDING
LOKAKARYA NASIONAL DAN SEMINAR
Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia
Bogor, 2-4 September 2013

Dipublikasikan Oleh:
Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor (2013)

Alamat:
Fakultas Pertanian, IPB
Jln. Meranti, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680
Tel. +62 251 8629354; +62 251 8629350
Fax. +62 251 8629352



Diselenggarakan oleh



Fakultas Pertanian
Institut Pertanian Bogor



Forum Komunikasi
Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia

RENCANA PENGELOLAAN LANSKAP ECO-ART PARK DI SENTUL CITY, BOGOR

Erlinda Faradilla¹, Hadi Susilo Arifin¹, Kaswanto²

Management Plan of *Eco-Art Park* in Sentul City, Bogor

¹ Mahasiswa Program Sarjana Departemen Arsitektur Lanskap IPB

² Dosen Pembimbing, Bag. Pengelolaan Lanskap Departemen Arsitektur Lanskap IPB

Abstract

In an effort to realize the concept of Sentul City as a destination and a knowledge city, PT Sentul City Tbk. developed a recreational facility by building ecopark. Sustainable management of the landscape ecopark may have implications for the Sentul City as an eco city and realize a low-carbon society (LCS). The purpose of this study is to analyze the implementation of the existing landscape, evaluation of landscape development, and make landscape management plan. With the research object Eco-Art Park Sentul City, this study used methods of surveys, questionnaires, interviews, and Analytical Hierarchy Process (AHP). Analysis of the implementation of the existing landscape Eco-Art Park Sentul City shows that the landscape has not fulfilled the criteria of ecological park. Basic concepts and landscape development has not led to the ecological park. Development landscape changes related to adjustments and the desire of the directors. In the management and maintenance of landscapes, operationally not lead to ecological park. In the preparation of the management plan, there are recommendations to restructure the management and the addition of landscape maintenance schedule.

Keywords: Analytical Hierarchy Process (AHP), biodiversity, Low-Carbon Society (LCS), landscape ecology, landscape management

Pendahuluan

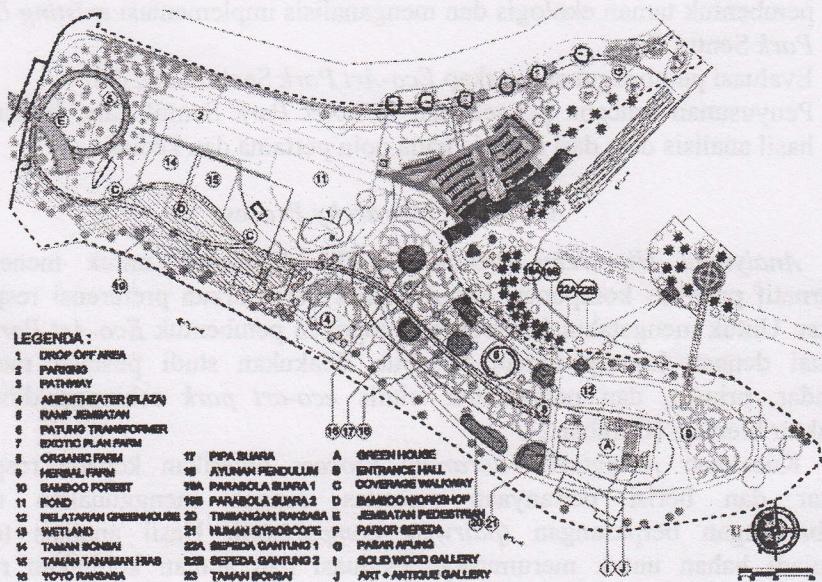
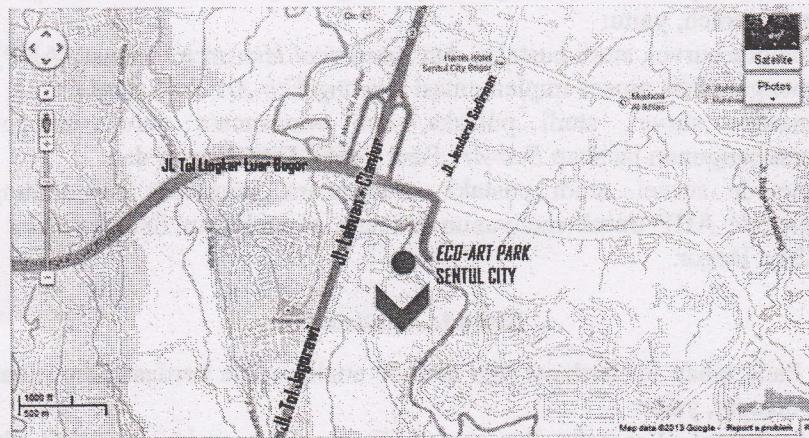
Pembangunan kota-kota baru terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah Sentul City di Kabupaten Bogor sebagai sebuah *eco-city*. Untuk mewujudkan konsep pembangunannya, Sentul City membangun sebuah *ecopark*. *Ecopark* merupakan suatu taman ekologis berbasis rekreasi alam yang bertujuan meningkatkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan merupakan taman keanekaragaman hayati yang di dalamnya terdapat koleksi tanaman *ex-situ* dan *in-situ* (Astari 2011). *Ecopark* Sentul City direncanakan bernama *Eco-Art Park*, yang berupa taman keanekaragaman hayati dan karya-karya seni. Pengelolaan berkelanjutan dari lanskap *ecopark* ini dapat berimplikasi pada Sentul City sebagai *eco city* dan mewujudkan *low-carbon society*. Dalam proses pembangunannya, dibutuhkan evaluasi pembangunan agar *Eco-Art Park* Sentul City sesuai dengan rencana awal. Selain itu, perlu adanya rencana pengelolaan kawasan *Eco-Art Park* Sentul City agar kawasan ini dapat berkelanjutan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis implementasi *existing Eco-Art Park* Sentul City, Bogor; 2) mengevaluasi pembangunan

lanskap *Eco-Art Park* Sentul City, Bogor, dan 3) menyusun rencana pengelolaan *Eco-Art Park* Sentul City, Bogor.

Metode

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan Sentul City, Kabupaten Bogor, Jawa Barat dengan objek penelitian adalah *Eco-Art Park* Sentul City (Gambar 1). Penelitian di lapang dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Juni 2013.



Siteplan *Eco-Art Park* Sentul City

Gambar 1. Lokasi penelitian

Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, *laptop*, Adobe Photoshop CS4, Auto CAD 2007, dan *Expert Choice* v.11. Bahan dalam penelitian ini berupa *master plan*, lembar kuesioner, dan penilaian pakar.

Metode Penelitian

Metode penelitian terbagi menjadi tiga bagian berdasarkan tujuan yang ingin diperoleh, yaitu:

1. metode survei, studi pustaka, dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menganalisis proses implementasi *existing Eco-Art Park Sentul City*,
2. metode survei, studi pustaka, dan wawancara untuk mengevaluasi pembangunan lanskap *Eco-Art Park Sentul City*, Bogor, dan
3. metode survei, studi pustaka, wawancara, kuesioner pengunjung, dan metode AHP untuk menyusun rencana pengelolaan *Eco-Art Park Sentul City*, Bogor.

Metode Analisis Data

Pada tahap ini terdapat tiga metode analisis data berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yaitu:

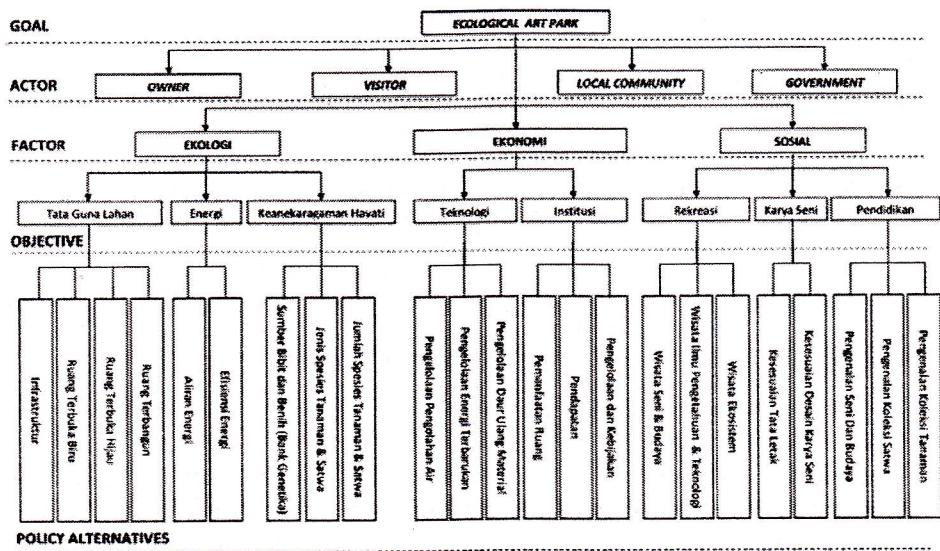
1. *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk mengkaji prioritas alternatif pembentuk taman ekologis dan menganalisis implementasi *existing Eco-Art Park Sentul City*,
2. Evaluasi pembangunan lanskap *Eco-Art Park Sentul City*, dan
3. Penyusunan rencana pengelolaan *Eco-Art Park Sentul City*, berdasarkan hasil analisis data dari metode pada poin pertama dan kedua.

Analytical Hierarchy Process

Analytical Hierarchy Process (AHP) digunakan untuk menentukan alternatif prioritas komponen *Eco-Art Park* berdasarkan preferensi responden pakar. Untuk mengetahui komponen-komponen pembentuk *Eco-Art Park* yang sesuai dengan konsep taman tersebut, dilakukan studi pustaka mengenai standar, prinsip, dan persyaratan teknis *eco-art park* sehingga dihasilkan struktur hierarki (Gambar 2).

Kuesioner *Analytical Hierarchy Process* diberikan kepada responden pakar dan berisi pertanyaan prioritas dengan menggunakan metode perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Hasil analisis tersebut menjadi bahan untuk merumuskan evaluasi dan arahan kebijakan rencana pengelolaan *Eco-Art Park Sentul City*. Hasil analisis akan menggambarkan struktur kriteria dan alternatif, serta pembobotan dari komponen-komponen *ecopark*. Hal ini akan membantu pemilihan alternatif prioritas, serta penyusunan strategi secara sistemik guna menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan dalam pengelolaan *Eco-Art Park Sentul City*.

Lokakarya Nasional dan Seminar
Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI), Bogor, 2-4 September 2013

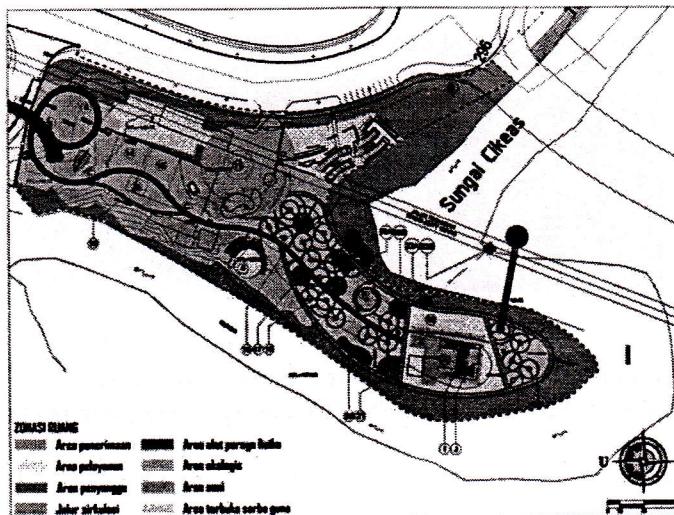


Gambar 2. Struktur hierarki dalam *Analytical Hierarchy Process*

Hasil Dan Pembahasan

Konsep Pengembangan Lanskap Eco-Art Park Sentul City

Konsep dasar lanskap ini adalah sebagai taman alat peraga fisika yang dikembangkan menjadi area edukasi dan rekreasi terpadu yang berfokus pada pengetahuan ekosistem. Dengan luas total 15.7 ha, penataan ruang Area *Eco-Art Park* Sentul City terdiri atas empat area (Gambar 3). Setiap area memiliki luas, fasilitas, sarana, dan prasarana masing-masing (Tabel 1).

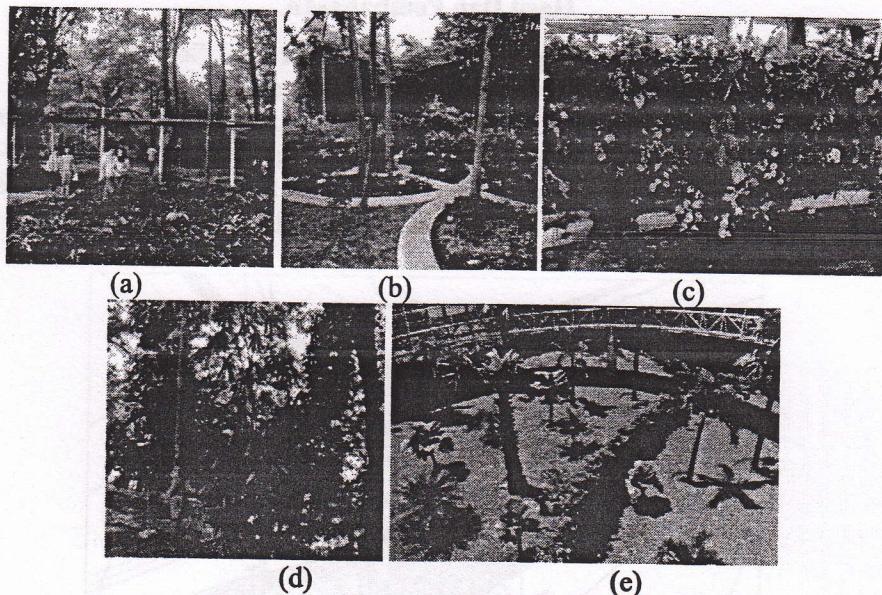


Gambar 3. Konsep ruang pada *Eco-Art Park* Sentul City

Tabel 1 Pembagian luas dan fasilitas, sarana, dan prasarana tiap area

No.	Area	Fasilitas, sarana, prasarana	Luas (m ²)	Luas (%)
1	Penerimaan	<i>Entrance hall, fountain, signage</i>	1 610	10
2	Pelayanan	Parkir mobil, motor, sepeda, kantor	1 191	8
3	Penyanga	Ruang terbuka hijau	4 945	31
4	Alat peraga	Yoyo, pipa suara, parabola suara, ayunan, timbangan raksasa, <i>human gyroscope</i> , sepeda gantung, <i>wetland</i>	462	3
5	Ekologis	<i>Exotic plant farm, organic farm, herbal farm, bamboo forest</i> , taman bonsai, taman tanaman hias, taman palem	4 797	31
6	Seni	<i>Bamboo workshop</i> , patung <i>transformer</i> , solid wood gallery, art and antique gallery	435	1
7	Terbangun	Bangunan dan perkeraan	1 474	10

Konsep tata hijau *Eco-Art Park* Sentul City adalah taman yang memberikan kenyamanan pada pengunjung yang berada di area ini. Terdapat berbagai taman tematik yang terdiri atas jenis tanaman berbeda-beda (Gambar 4). Masing-masing taman memiliki fungsi, jenis, dan jumlah spesies yang berbeda (Tabel 2).



Gambar 4. Taman tematik pada *Eco-Art Park* (a) *exotic plant farm*, (b) *herbal farm*, (c) *vertical greenery*, (d) *bamboo forest*, dan (e) taman palem

Tabel 2 Jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing taman tematik

Taman tematik	Fungsi tanaman	Total jenis tanaman	Total jumlah tanaman
Taman palem	<i>Display plant</i>	18 jenis	103 batang
<i>Bamboo forest</i>	<i>Display plant, pembatas</i>	7 jenis	7 pot
<i>Exotic plant farm</i>	<i>Display plant</i>	32 jenis	743 m ²
<i>Vertical greenery</i>	<i>Display plant</i>	26 jenis	102 polybag
<i>Herbal farm</i>	Tanaman herbal	33 jenis	273 pot, 106 batang, 50 polybag

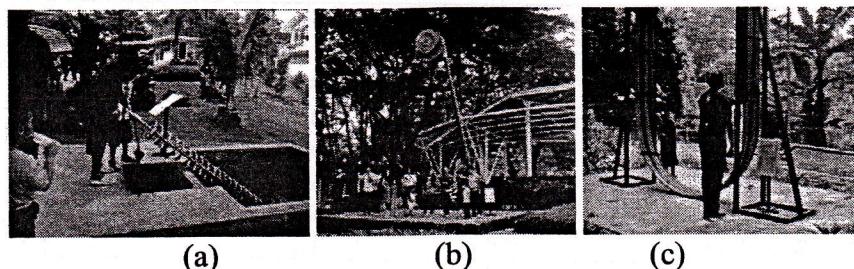
Pengelolaan Lanskap Eco-Art Park Sentul City

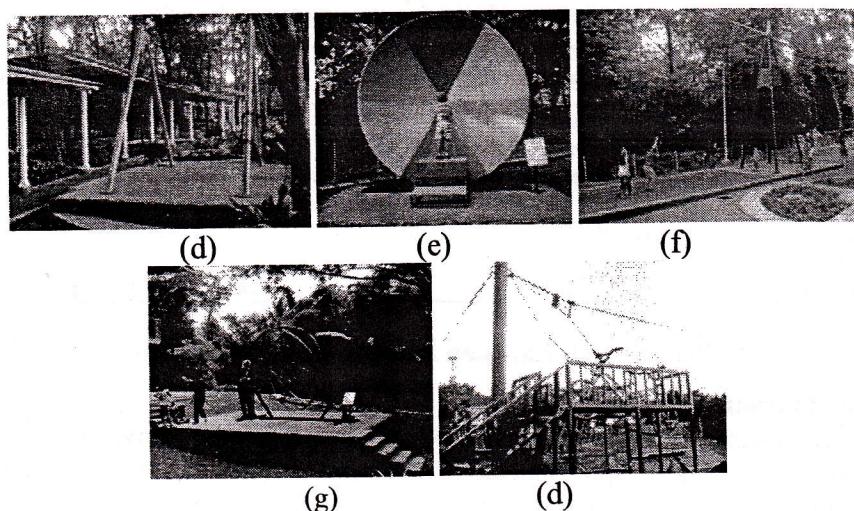
Pemeliharaan Lanskap

Kegiatan pemeliharaan berupa penyiraman tanaman, pengendalian hama penyakit, pendangiran, penyiangan gulma, penyapuan jalan dan peremajaannya dilakukan dengan frekuensi harian, sedangkan pemupukan, pemangkasan semak, dan renovasi tanaman dilakukan secara insidental. Kondisi peralatan yang tersedia memiliki kualitas yang baik dan kuantitas yang memadai. Seluruh kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh 11 orang tenaga kerja dan diawasi oleh seorang tenaga kerja pengawas. Status tenaga kerja pemelihara lanskap CV Gelar Jaya adalah karyawan tetap. Para tenaga kerja pemelihara merupakan masyarakat sekitar Sentul City yang dipekerjakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Anggaran biaya kegiatan pemeliharaan belum ditetapkan, tetapi tidak terdapat kendala berupa kesulitan dana.

Fasilitas, Sarana, dan Prasarana

Eco-Art Park Sentul City menghadirkan alat peraga fisika yang tidak hanya memberikan pengetahuan bagi pengunjung, tetapi juga sebagai objek rekreasi, terutama bagi anak-anak. Alat peraga fisika tersebut memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi para pengunjung (Gambar 5).





Gambar 5. Alat peraga fisika (a) *wetland* (b) yoyo raksasa (c) pipa suara (d) ayunan pendulum (e) parabola suara (f) timbangan raksasa (g) *human gyroscope* (h) dan sepeda gantung

Analytical Hierarchy Process

Prioritas berdasarkan masing-masing pakar digabungkan menjadi sintesis tergabung. Berdasarkan hasil sintesis, diperoleh kesimpulan bahwa aspek ekologi (55,1%) merupakan prioritas alternatif dalam menentukan pengelolaan konsep *eco-art* pada lanskap taman ekologis. Persentase dari prioritas komponen serta variabel merupakan bobot yang digunakan pada penyusunan pengelolaan lanskap selanjutnya (Tabel 3).

Tabel 3 Ringkasan pembobotan dan prioritas

No	Komponen & variabel	Bobot	Bobot komponen (%)	Prioritas komponen
1	Keanekaragaman Hayati	0.348	34.8	1
2	Tata Guna Lahan	0.199	19.9	2
3	Pendidikan	0.102	10.2	3
4	Karya Seni	0.095	9.5	4
5	Rekreasi	0.092	9.2	5
6	Institusi	0.068	6.8	6
7	Energi	0.055	5.5	7
8	Teknologi	0.042	4.2	8
Total bobot		1.000	100	

Analisis Implementasi Existing Lanskap Eco-Art Park Sentul City

Pembangunan *Eco-Art Park* Sentul City mewujudkan beberapa kriteria taman keanekaragaman hayati yang sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 03 Tahun 2012. Selain itu, implementasi *existing* pada lanskap ini dianalisis berdasarkan kriteria taman ekologis menurut Cranz

dan Boland (2003). Hasil menunjukkan bahwa taman ini telah mencapai beberapa kriteria taman ekologis, tetapi masih terdapat kriteria yang belum terpenuhi (Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6).

Tabel 4 Pencapaian kriteria taman ekologis *Eco-Art Park Sentul City* aspek biofisik

No	Kriteria	Respon <i>Eco-Art Park Sentul City</i>
1	Tanaman	Penggunaan tanaman asli, introduksi, dan eksotik; rumput; tanaman berbunga; tidak terdapat tanaman air
2	Bangunan	Dekat dengan rute bersepeda; menggunakan material batu bata, menggunakan pemanasan matahari dan pendinginan alami, namun digunakan AC untuk kantor pengelola
3	Pagar taman	Membatasi area dengan jalan raya dan sungai, menjaga pengunjung keluar taman; tidak ditanami tanaman merambat produktif, belum dilakukan evaluasi berdasarkan biaya lingkungan jangka panjang
4	Penggunaan material	Jalan setapak dibuat dari perkerasan, area parkir dilapisi aspal dan <i>pavement</i> , dapat mengakomodasi sepeda, sepatu roda, dan kursi roda
5	Pengolahan material & teknologi	Tidak terdapat pengolahan bahan organik taman; <i>stormwater</i> maupun <i>greywater</i> ; dan pencahayaan belum menggunakan teknologi tertentu
6	Fasilitas	Terdapat peralatan bermain yang melibatkan; terdapat fasilitas berolahraga; seni budaya; dan apresiasi alam

Tabel 5. Pencapaian kriteria taman ekologis *Eco-Art Park Sentul City* aspek sosial ekonomi

No	Kriteria	Respon <i>Eco-Art Park Sentul City</i>
1	Pengembangan pola menarik dari tumpukan bahan organik taman	Tumpukan bahan organik pada taman langsung dibuang
2	<i>Fountain</i> bagi kesenangan pengunjung	Terdapat <i>fountain</i> di area penerimaan
3	Pelatihan masyarakat setempat untuk pemeliharaan taman	Pemberdayaan masyarakat sebagai tenaga kerja pemelihara
4	Program pendidikan dan pelayanan berbasis masyarakat	Terdapat fasilitas pendidikan untuk masyarakat
5	Pemberdayaan masyarakat sebagai relawan, karyawan, dan partisipan	Masyarakat terlibat sebagai partisipan dan karyawan

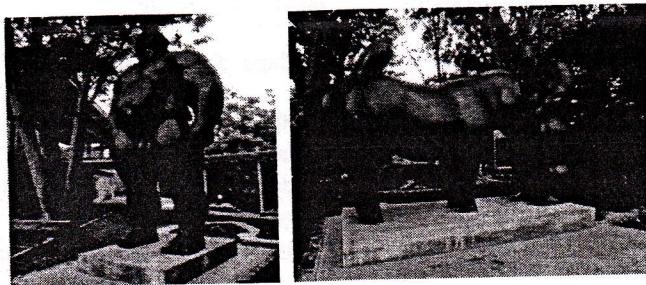
Tabel 6 Pencapaian kriteria taman ekologis *Eco-Art Park* Sentul City aspek legal

No	Kriteria	Respon <i>Eco-Art Park</i> Sentul City
1	Pemanfaatan taman kehati	Koleksi tumbuhan; pengembangbiakan tumbuhan; sarana pendidikan, penelitian, iptek, dan ekowisata; RTH; dan penambahan tutupan vegetasi
2	Penetapan tapak	Berada di dalam kawasan kota mandiri Sentul City, ditetapkan dalam master plan Sentul City, pada ketinggian 186-194 mdpl, berada pada daerah sempadan Sungai Cikeas dengan luas 1.57ha
3	Penetapan tumbuhan lokal	Sebagian besar spesies tanaman berjumlah kurang dari 15 individu dari induk berbeda dan telah memenuhi persyaratan tumbuh tumbuhan
4	Desain tapak	Tapak koleksi tanaman sebesar 61% luas area dan tapak infrastruktur 8% dari luas area
5	Sarana prasarana	Terdapat name sign "ECO-ART PARK" dan papan petunjuk tanaman, tetapi tidak terdapat denah taman & sarana persemaian

Evaluasi Pembangunan Lanskap *Eco-Art Park* Sentul City

Revisi Pembangunan Lanskap

Telah dilakukan revisi desain dalam proses pembangunan lanskap *Eco-Art Park* Sentul City. Revisi ini dilatarbelakangi oleh penyesuaian tapak, perkembangan ide dan keinginan pihak direksi. Terjadi perubahan tata letak alat peraga fisika parabola suara. Hal ini terkait dengan keinginan pihak direksi untuk menempatkan karya seni berupa *sculpture* pada tempat alat peraga parabola suara. Kemudian, dilakukan penambahan ruang untuk area seni dengan penambahan dua buah *sculpture*, yaitu patung manusia dan patung lelaki dan binatang (Gambar 6).



Gambar 6. Penambahan *sculpture* pada galeri ruang terbuka sebagai area seni

Perubahan Pemanfaatan Ruang dalam Lanskap

Pada bagian selatan area *Ecoartpark* Sentul City, ruang di bagian selatan *herbal farm* direncanakan sebagai area penyangga. Namun, pada proses pembangunan lanskap, ruang tersebut diubah pemanfaatannya menjadi ruang terbangun dengan adanya bangunan Saung Madu, yaitu saung untuk penjualan

hasil olahan madu dan makanan herbal. Selain itu, di bagian selatan taman palem yang semula direncanakan sebagai ruang terbuka kini diubah pemanfaatannya dengan adanya bangunan rumah kayu.

Strategi Pengelolaan Lanskap Eco-Art Park Sentul City

Berdasarkan hasil *Analytical Hierarchy Process* (AHP), didapatkan hasil bahwa faktor ekologi merupakan prioritas alternatif utama dalam membentuk dan mengelola sebuah taman ekologis. Komponen keanekaragaman hayati merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan lanskap taman ekologis.

1. Meningkatkan aspek ekologis pada lanskap

Pembangunan ekosistem asli yang dipulihkan (*restored ecosystem*) atau membangun ekosistem yang merepresentasikan ekosistem asli Bogor atau Jawa Barat. Selain itu, dengan menerapkan prinsip konsep hijau, yaitu dengan memberi perhatian penuh pada *saving land*, *saving material*, dan *saving energi* pada lanskap.

2. Meningkatkan keanekaragaman hayati pada lanskap

Mengadakan bagian pengelola yang berfokus pada pelestarian keanekaragaman hayati; memperbanyak spesies asli dan mengurangi spesies eksotik, dengan cara melestarikan tanaman sentul (*Sandoricum koetjape*); meningkatkan upaya konservasi *ex situ* dengan penanaman spesies yang terancam punah; pembuatan peta taman; pembuatan media interpretasi tanaman sebagai fasilitas pendidikan; dan pengadaan sarana prasarana pembibitan dan persemaian.

3. Pengelolaan tata guna lahan pada lanskap

Pengutamaan tata guna lahan pada taman sebagai ruang terbuka hijau (RTH), meningkatkan ruang koleksi tumbuhan dan area hijau hingga mencapai 90% area; mempertahankan ruang terbuka biru (RTB) pada taman (sungai dan fountain); mengoptimalkan pembangunan infrastruktur hingga mencapai 10% area.

4. Meningkatkan aspek sosial pada lanskap

Peningkatan pendidikan dan penelitian bagi masyarakat sebagai partisipan; peningkatan estetika taman; penggunaan kembali bahan organik taman sebagai seni lingkungan; peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan fasilitas rekreasi dan olah raga; pelatihan masyarakat setempat untuk mengoperasikan program dan pemeliharaan taman; pemberdayaan masyarakat sebagai relawan dan karyawan pada taman.

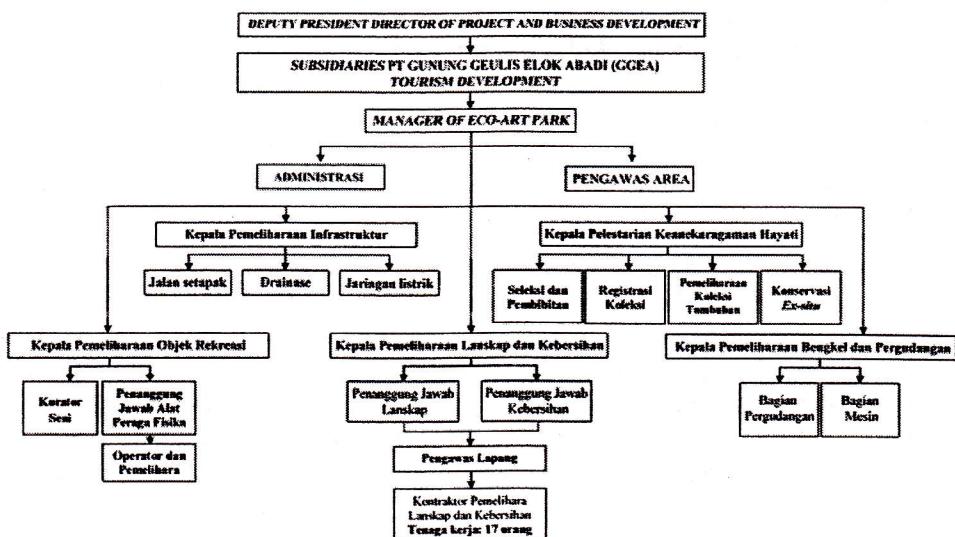
5. Meningkatkan unsur pendidikan pada lanskap

Pengenalan koleksi tumbuhan dengan menghadirkan berbagai jenis tumbuhan untuk memberikan pendidikan keanekaragaman hayati bagi masyarakat; pengenalan koleksi satwa dengan menyediakan habitat bagi satwa; dan pengenalan seni dan budaya kepada masyarakat mengenai karya seni yang sesuai bagi semua kelompok usia.

Rencana Pengelolaan Lanskap Eco-Art Park Sentul City

Struktur Organisasi

Berdasarkan analisis, diperlukan adanya penambahan jumlah SDM untuk menjadi pengawas lapang dan melakukan pemeliharaan taman, penambahan pemelihara objek rekreasi berupa kurator seni dan penanggung jawab alat peraga fisika. Dengan demikian, disusun rekomendasi restrukturisasi pengelola (Gambar 7).



Gambar 7. Rekomendasi struktur pengelola Eco-Art Park Sentul City

Tenaga Kerja Pemelihara

Hasil penghitungan HOK digunakan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja (TKK) pemeliharaan lapang sesuai beban kerja. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja pemeliharaan lapang pada lanskap Eco-Art Park Sentul City adalah sebanyak 17 orang. Dengan demikian, perlu adanya penambahan tenaga kerja sebanyak 6 orang pemelihara lapang.

Jadwal Pemeliharaan

Rekomendasi jadwal pemeliharaan lanskap berdasarkan standar kegiatan pemeliharaan (Arifin dan Arifin 2005) berisi jadwal 24 kegiatan pemeliharaan dengan frekuensi harian, mingguan, bulanan, triwulan, semesteran, tahunan, dan insidental.

Alat dan Bahan Pemeliharaan

Kendala yang terjadi pada pemeliharaan adalah apabila terjadi kerusakan objek rekreasi, tenaga kerja pemelihara tidak segera memperbaikinya sehingga

objek rekreasi tidak bekerja dalam waku lama. Hal ini perlu diatasi dengan persediaan pergudangan dari pihak pengelola. Selain itu, perlu dilakukan inventarisasi peralatan dan masa efektif peralatan sekaligus pengecekan pada alat yang digunakan secara intensif.

Anggaran Biaya Pemeliharaan

Berdasarkan hasil penelitian dan penghitungan HOK per tahun, didapatkan hasil bahwa total anggaran biaya sesuai dengan beban tenaga kerja pemeliharaan harian adalah sebesar Rp135 014 800, anggaran biaya alat pemeliharaan sebesar Rp7 774 500, dan anggaran biaya bahan pemeliharaan sebesar Rp1 845 000.

Simpulan

Analisis terhadap implementasi *existing* lanskap menunjukkan bahwa lanskap *Eco-Art Park* Sentul City belum memenuhi kriteria taman ekologis. Berdasarkan evaluasi pembangunan, konsep dasar dan pengembangan lanskap belum mengarah pada pembentukan taman ekologis. Dalam pembangunan lanskap, terjadi revisi desain dan pengubahan pemanfaatan ruang terkait penyesuaian tapak dan keinginan pihak direksi. Dalam pelaksanaan pengelolaan maupun pemeliharaan lanskap, secara operasional tidak mengarah pada pembentukan dan pengelolaan taman ekologis. Berdasarkan penyusunan rencana pengelolaan lanskap, perlu dilakukan restrukturisasi pengelola lanskap, penambahan kegiatan pemeliharaan lanskap, dan penyusunan anggaran biaya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) 2013 yang berjudul Desain Lanskap Agroforestri menuju Masyarakat Rendah Karbon dengan ketua penelitian Dr. Kaswanto SP., M.Si, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arifin HS dan Arifin NHS. 2005. *Pemeliharaan Taman* (Edisi Revisi). Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Astari C. 2011. Proses Implementasi Lanskap Ecopark di Kawasan Rekreasi Taman Impian Jaya Ancol, Jakarta [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor
- Cranz G dan Boland M. 2003. The Ecological Park as an Emerging Type. *Places* 15 (3): 44 [Internet]. [diunduh 2013 Mar 20]. Tersedia pada: <http://www.escholarship.org>
- [MENLH] Menteri Lingkungan Hidup (ID). 2013. *Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati* [Internet]. [diunduh pada 2013 Jan 02]. Tersedia pada: <http://jdih.menlh.go.id>.